

UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI PRIA DALAM
MENGIKUTI KEGIATAN KB PRIA (VASEKTOMI) DI
KECAMATAN PAKAL KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu
Administrasi Negara FISIP UPN “veteran” Jawa Timur



Oleh :
Galih Dwi Saputra
NPM : 0941010040

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
SURABAYA
2013

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, berkat, dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Partisipasi Pria Dalam Mengikuti Kegiatan KB Pria (Vasektomi) Di Kecamatan Pakal Kota Surabaya.”

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan kurikulum Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” JawaTimur.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dra. Susi Hardjati, M.AP selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun dalam pelaksanaan penyusunan Skripsi ini. Disamping itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosia dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” JawaTimur.
2. Dr. Lukman Arif, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” JawaTimur.
3. Pembimbing Akademik Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Bapak Dr. Lukman Arif, M.Si Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna bagi penulis.

4. Seluruh Staf Karyawan dan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah membantu dalam urusan administrasi.
5. Pak Suharto, selaku ketua Paguyuban Siwalan Mesra
6. Ibu Muji, Selaku Anggota PLKB Kecamatan Pakal
7. Kedua Orang Tuaku yang telah memberikan semuanya, termasuk doa restu, kasih sayang, tuntunan, bimbingan, dorongan, semangat dan bantuan kepada penulis. Terima kasih atas segala sesuatunya selama ini, semua itu adalah yang terbaik buat penulis.
8. Kakakku (Ika dan Kuswandi) serta Keponakan (Ollan dan Nindy) yang telah menyayangi dan memberi semangat, terima kasih atas perhatiannya.
9. Teman-teman Jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2009 (Vera, Dinar, Rendi, anjar, Rerin, Andre, Indra, Septiyan) dan Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata dengan segala keterbatasan yang penulis miliki semoga laporan ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan khususnya bagi penulis dan bagi fakultas pada umumnya serta para pembaca.

Surabaya, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAKSI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian terdahulu.....	11
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Konsep Partisipasi	13
2.2.2 Jenis-Jenis Partisipasi.....	16
2.2.3 Pengertian Komunikasi	18
2.2.4 Pengertian Keterjangkauan Fisik.....	18
2.2.5 Pengertian Keterjangkauan Pengetahuan.....	19
2.2.6 Pengertian Keluarga Berencana.....	19
2.2.7 Macam-Macam Alat Kontrasepsi	21
2.2.8 Keuntungan dan Kelebihan Vasektomi	23

2.3 Kerangka Berfikir.....	25
BAB III : METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Fokus Penelitian.....	28
3.3 Lokasi penelitian	29
3.4 Sumber Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Analisa Data.....	33
3.7 Keabsahan Data.....	36
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	39
4.1.1 Visi dan Misi Kecamatan Pangkal Kota Surabaya	39
4.1.2 Wilaya Administrasi Pemerintahan Kecamatan Pakal....	40
4.1.3 Struktur Dan Tugas Fungsi Jabatan Pegawai	41
4.1.4 Komposisi Pegawai Kecamatan Pakal	48
4.1.5 Kependudukan	50
4.1.6 Sejarah Paguyuban Siwalan Mesra	54
4.1.7 Struktur Motivator Kader Pria Dan Wanita.....	55
4.1.8 Tugas dan Fungsi Jabatan Anggota Paguyuban.....	58
4.1.9 Keanggotaan Paguyuban Siwalan Mesra	61
4.2 Hasil Penelitian	63
4.2.1 Strategi Promosi Program KB Vasektomi.....	65
4.2.2 Strategi Pelayanan Program KB Vasektomi.....	76
4.2.2.1 Keterjangkauan Fisik	76
4.2.2.2 Keterjangkauan Pengetahuan	81
4.3 Pembahasan	86

4.3.1 Strategi Promosi Program KB Vasektomi.....	86
4.3.2 Strategi Pelayanan Program KB Vasektomi.....	91
4.3.2.1 Keterjangkauan Fisik	92
4.3.2.2 Keterjangkauan Pengetahuan	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	25
Gambar 2 Analisis Data Model Interaktif.....	35
Gambar 3 Struktur Organisasi Kecamatan Pakal.....	41
Gambar 4 Struktur Kader Motivator Perempuan.....	56
Gambar 5 Struktur Kader Motivator Pria.....	57
Gambar 6 Struktur Pengurus Paguyuban Siwalan Mesra.....	58
Gambar 7 Kartu Anggota Paguyuban	63
Gambar 8 Contoh Brosur yang dibagikan.....	66
Gambar 9 Kegiatan Sosialisasi di Kecamatan Pangkal.....	66
Gambar 10 Kegiatan Konseling	67
Gambar 11 Kegiatan Pembagian Brosur.....	68
Gambar 12 Pasar sebagai tempat promosi Vasektomi.....	69
Gambar 13 Sentral PKL sebagai tempat promosi.....	70
Gambar 14 Terminal sebagai tempat promosi.....	71
Gambar 15 Tempat Pelayanan di Pasar Benowo	77
Gambar 16 Bus Vasektomi dari BKKBN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peserta KB Aktif Di Provinsi Jawa Timur	3
Tabel 1.2 Peserta KB Aktif Di Kota Surabaya.....	4
Tabel 4.1 Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan....	45
Tabel 4.2 Kecamatan Pakal Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Pakal Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	48
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	49
Tabel 4.7 Komposisi penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut.....	50
Tabel 4.8 Komposisi Masyarakat Berdasarkan Pasangan Usia Subur ...	50
Tabel 4.9 Berdasarkan Alat Kontrasepsi Yang Digunakan	51
Tabel 4.10 Komposisi Anggota Paguyuban Berdasarkan jabatan.....	60
Tabel 4.11 Anggota Paguyuban Berdasarkan Tingkat Pendidikan	60
Tabel 4.12 Anggota Paguyuban Berdasarkan Umur Anggota	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 2 Gambar Brosur

Lampiran 3 Gambar Wawancara

UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI PRIA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KB PRIA (VASEKTOMI) DI KECAMATAN PAKAL KOTA SURABAYA

ABSTRAKSI

GALIH DWI SAPUTRA, 2013, UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI PRIA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KB PRIA (VASEKTOMI) DI KECAMATAN PAKAL KOTA SURABAYA.

Penelitian ini didasarkan atas upaya pemerintah dalam meningkatkan program Keluarga Berencana yang dikhususkan untuk pria agar ikut berpartisipasi melalui KB yang telah disediakan guna membantu kesehatan reproduksi bagi wanita. Pemilihan alat kontrasepsi yang telah disediakan oleh pemerintah ada dua yang di kususkan untuk pria, yaitu kondom dan KB mantap yaitu Vasektomi. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk melihat bagaimana partisipasi pria di Kecamatan Pakal Kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan diskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi serta dokumentasi. Sampel atau informan dalam penelitian ini adalah anggota PLKB, ketua paguyuban, anggota paguyuban, dan masyarakat yang belum mengikuti Vasektomi. Teknik menentukan informasi penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dan analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif (miles dan huberman). Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan partisipasi pria dalam mengikuti kegiatan KB pria (Vasektomi) di kecamatan pakal kota Surabaya belum optimal. Hal ini dibuktikan dari data statistik pada tahun 2012 jumlah peserta Vasektomi berjumlah 126 orang namun pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 14 orang saja. Hal ini dikarenakan tidak terlaksananya kegiatan promosi dengan maksimal, berkurangnya jumlah calon akseptor dikarenakan telah terserap pada tahun 2012, banyaknya calon akseptor yang tidak memenuhi syarat kesehatan, kurangnya pemberian informasi yang memadai kepada calon akseptor, jarak dan transportasi yang kurang memadai untuk di jangkau calon akseptor, materi yang diberikan kurang memadai didalam penyampaiannya, dan pemahaman dari calon akseptor yang kurang memadai.

Keyword: upaya peningkatan partisipasi pria

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar dalam keikutsertaan ber KB, Dari laporan jumlah kepesertaan ber KB per tahun (BKKBN, 2005) disimpulkan bahwa angka kepesertaan KB tetap sama sebesar 60,3%, maka jumlah penduduk Indonesia tahun 2015 menjadi sekitar 255, 5 juta jiwa. Jika kepesertaan ber KB turun 0,5 % per tahun, maka jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 meningkat menjadi 264,4 juta jiwa. Ini berarti jumlah penduduk Indonesia akan semakin banyak.

Dengan semakin banyaknya jumlah penduduk di indonesia, maka akan banyak menimbulkan semakin banyaknya pengangguran dan para gelandangan yang tidak dapat ditangani oleh pemerintah. Maka pemerintah akan membatasi jumlah penduduk yang akan semakin besar dan semakin tidak terkendalinya jumlah penduduk.

Perkembangan laju peningkatan pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Secara terus-menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah kelahiran yang lebih tinggi dari pada jumlah kematian yang terjadi pada semua golongan umur. Dengan demikian apabila peristiwa ini terus-menerus berlangsung maka jumlah penduduk di Indonesia akan selalu bertambah.

Untuk menanggulangi masalah ini salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia di bidang kesehatan khususnya kesehatan reproduksi maka dicanangkan program Keluarga Berencana (KB).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, maka pemerintah membuat suatu program yang menjadi andalan bagi pemerintah yaitu Program KB. Keluarga Berencana Nasional adalah program untuk membantu keluarga termasuk individu anggota keluarga untuk merencanakan kehidupan berkeluarga yang baik sehingga dapat mencapai keluarga berkualitas. Dengan terbentuknya keluarga berkualitas maka generasi mendatang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat melanjutkan pembangunan. Program Keluarga Berencana dalam pembangunan berkelanjutan yang berwawasan kependudukan dapat memberikan kontribusi dalam hal mengendalikan jumlah dan pertumbuhan penduduk juga diikuti dengan peningkatan kualitas penduduk (BKKBN, 26:2007).

Tujuan dari program KB adalah untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, termasuk dalam upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil yang berkualitas (BKKBN, 19:2005).

Dalam hal ini pihak wanita yang menjadi sasaran utama untuk program kegiatan KB yang dilakukan oleh pemerintah, adapun bermacam-macam

pilihan berKB yang diberikan oleh pemerintah agar pihak wanita dapat memilih jenis-jenis KB yang diinginkan dan sesuai kebutuhan wanita tersebut. Dalam hal ini pemerintah mengeluarkan jenis-jenis pilihan berKB yang bisa dimanfaatkan oleh wanita seperti IUD, MOW, Implant, Suntik, dan pill, jenis-jenis tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak wanita agar mau mendorong dan mengikuti kegiatan KB yang menjadi program pemerintah guna mengurangi angka pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat pada saat ini.

Program pemerintah tentang KB wanita awalnya berjalan dengan sesuai rencana dapat dilihat dari data BKKBN Jawa Timur per Desember 2010 seperti berikut :

Tabel 1.1

Peserta KB Aktif di Propinsi Jawa Timur

Jenis Kelamin	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
Laki-laki	100.419	74.639	113.369
Perempuan	5.875.256	6.345.277	7.106.710
Jumlah	5.975.675	6.419.916	7.220.079

Sumber : (Data Pencapaian KB PerMIX Kontrasepsi, BKKBN 2010, 2011, 2012)

Tabel 1.2
Peserta KB Aktif di Kota Surabaya

Jenis Kelamin	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
Laki-laki	1.044	8.330	18.452
Perempuan	1.128.941	2.441.714	3.971.849
Jumlah	1.329.985	2.750.044	3.990.301

Sumber : (Data Pencapaian KB PerMIX Kontrasepsi, BKKBN 2010, 2011, 2012)

Dengan data diatas maka program yang dicanangkan oleh pemerintah berjalan dengan baik. Namun dengan berjalannya waktu maka banyak kendala yang dihadapi oleh para wanita dengan mengikuti KB, seperti adanya jangka waktu rutin dalam pemeriksaan atau penyuntikan KB, jika telat minum pill akan menyebabkan kehamilan, jika pemasangan alat KB tersebut salah akan menyebabkan kegagalan dan bahkan akan menyebabkan penyakit yang ditimbulkan oleh KB (BKKBN, 2004 : 27)

Diharapkan peran pria lebih ditingkatkan lagi guna membantu program pemerintah yang tidak hanya diperuntukkan untuk wanita saja. Karena pria juga memiliki peranan yang penting didalam suatu hubungan keluarga.

Dengan meningkatnya partisipasi pria dalam ber-KB diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengendalian pertumbuhan penduduk dan

penanganan masalah kesehatan reproduksi yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan angka kematian ibu dan bayi (BKKBN, 2005 : 29).

Data tersebut juga didukung dengan kutipan salah satu berita yang diperoleh dari media online Health.kompas.com

Jakarta, Kompas - Minat kaum pria mengikuti program Keluarga Berencana rendah, baru 3,9 persen dari semua peserta KB aktif. Kendala bersumber dari persoalan budaya, kurangnya informasi, serta terbatasnya pilihan alat kontrasepsi bagi pria.

"KB masih dianggap urusan perempuan, padahal ini urusan bersama suami-istri," kata mantan Kepala Bidang Kesertaan KB Pria Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Muhammad Bawardadi di Jakarta, Sabtu (27/10/2012).

Data BKKBN hingga September 2012 menyebut, ada 34,3 juta peserta KB aktif perempuan dan 1,4 juta peserta KB aktif pria. Jenis alat kontrasepsi untuk perempuan lebih beragam, seperti suntikan, pil, implan, IUD, dan tubektomi. Adapun alat kontrasepsi pria hanya kondom dan vasektomi. Penyebabnya, informasi tentang vasektomi sangat kurang. Vasektomi lebih banyak dilakukan pria dari kalangan ekonomi menengah-bawah yang punya anak banyak dan tak ingin punya anak lagi. Adapun di Malaysia, Banglades, dan Pakistan, vasektomi dikenalkan sejak lama. Metode ini dilakukan dengan mengikat saluran sperma sehingga sperma yang dihasilkan testis tidak terbawa saat ejakulasi. "Hal ini tidak berbahaya karena tubuh akan mendaur ulang," katanya.

sumber:<http://health.kompas.com/read/2012/10/29/06125992/Minat.Pria.Pakai.Alat.Kontrasepsi.Rendah> (tanggal akses 5 Juli 2013)

Penyebab rendahnya partisipasi pria pada saat ini di karenakan berbagai faktor yang menjadi penyebab pria tidak menginginkan untuk mengikuti KB vasektomi, Pengetahuan adalah salah satu faktor yang besar dalam meningkatkan sikap pria untuk berpartisipasi dalam ber-KB. Upaya meningkatkan pengetahuan melalui promosi vasektomi dengan berbagai media dan bentuk diharapkan akan meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya para pria, sehingga mereka sadar dan mau dengan ikhlas berpartisipasi menjadi

peserta vasektomi. Promosi tentang vasektomi yang berkelanjutan memang harus dilakukan, mengingat pentingnya pengetahuan dan kesadaran pria terhadap vasektomi (BKKBN, 2005: 27).

Faktor-faktor tersebut seperti kurangnya pengetahuan pria didalam ber-KB karena kurangnya sosialisasi dan pemberitahuwan baik dari pihak BKKBN maupun dari petugas yang ada di kecamatan masing-masing, ketakutan pihak istri dikarenakan pihak pria takut melakukan hubungan suami istri dengan orang lain, ketakutan suami di dalam melakukan operasi kecil yang menjadi syarat untuk melakukan KB Vasektomi, kesalahan persepsi orang jika vasektomi adalah dikebiri, dan ketakutan pria akan kegagalan didalam oprasi yang dilakukan akan menyebabkan timbulnya penyakit didalam organ fital pria, lemah sahwat, tidak bisa memuaskan istri, itulah penyebab yang terdapat di masyarakat yang tidak mau mengikuti KB vasektomi. tidak hanya itu saja yang menjadi rendahnya partisipasi pria, adapun sebagai berikut:

1. Adanya pandangan bahwa KB adalah urusan wanita atau istri
2. Tingginya unmeet need disebabkan , antara lain rendahnya kualitas dan aksesibilitas terhadap informasi dan pelayanan KB, serta missed opportunity pelayanan KB pada pasca persalinan.
3. Pilihan KB pria hanya ada dua, yang satu mempunyai stigma negatif (kondom), yang satu operasi (vasektomi).
4. Penelitian terhadap kontrasepsi baru pria (suntik KB pria) sampai saat ini belum menunjukkan hasil.

5. Kurangnya dukungan dari pada toko tentang KB pria, yang seharusnya menjadi contoh bagi masyarakat setempat. (BKKBN 2004: 10)

Hasil obserfasi yang di lakukan melalui wawan cara kepada ketua paguyuban SIWALAN MESRAH yang ada di daerah pakal-benowo

“Masik banyak pria yang tidak tahu tentang vasektomi karena kurangnya sosialisasi baik dari petugas BKKBN dan petugas yang ada di perwakilan kecamatan. Pria masik berfikiran bahwa vasektomi tersebut sama dengan dikebiri, takut tidak bisa ereksi, takut karena di operasi dan di bedah nantik malah dihinggapai penyakit kelamin yang disebabkan karena operasi rang telah dilakukan, karna ketakutan tersebut maka banyak orang yang tidak mau mengikuti fasektomi. Dan dari istri ketakutannya yaitu suaminya main serong dengan wanita lain, lemah sahwat, tidak bisa memuaskan istri, dan takut terkena penyakit kelamin.”

(Wawancara dengan Bapak Harto, Selaku Ketua paguyuban SIWALAN MESRAH)

Maka diperlukannya upaya agar pria ber-KB karena demi mencegah pertumbuhan penduduk yang semakin tahun upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang awam akan ber-KB vasektomi.

Sebagaimana telah dirumuskan BKKBN (2005) sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi pria dapat dilakukan dengan meningkatkan komitmen dan penerimaan KB di masyarakat, meningkatkan keterjangkauan (akses), dan meningkatkan kualitas pelayanan.

Perlu kerjasama dari berbagai kalangan dan golongan agar kegiatan berKB tersebu dapat berjalan dengan baik, seperti peran BKKBN pusat dan BKKBN perwakilan Jawa timur untuk melakukan sosialisai baik melalui media masa,

media cetak, media elektronik, sepanduk, pamflet yang berisi himbauwan untuk melakukan KB vasektomi. untuk BAPEMAS dan petugas yang berada di lapangan guna untuk membantu dalam pendataan dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin.

Setiap kegiatan harus dilakukan tidak hanya satu tahun sekali melainkan satu tahun tiga sampai empat kali, dan diharapkan pihak pemerintah tidak mencanangkan target didalam setiap kegiatan yang ada agar peminat dan peserta KB vasektomi tidak merasa terabaikan. Setiap kecamatan harus ada perkumpulan atau paguyuban yang mampu mengkoordinir para peserta dan mendata peserta yang ada, karena paguyuban berperan vital didalam pelaksanaan untuk mencari peserta KB vasektomi.

Karena partisipasi pria dalam mengikuti program KB merupakan tanggung jawab pria dalam keterlibatan dan kesertaan ber KB dan Kesehatan Reproduksi, serta perilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, pasangannya dan keluarganya (BKKBN, 2009:18).

Bentuk nyata dari partisipasi pria tersebut adalah: sebagai peserta KB, mendukung dan memutuskan bersama istri dalam penggunaan kontrasepsi, sebagai motivator KB merencanakan jumlah anak dalam keluarganya (BKKBN, 2009:18).

Namun kurang kesadaran bagi pria untuk berpartisipasi dalam pelaksanaannya membuat perencanaan ber-KB menjadi tidak seimbang. Metode KB pria yang dapat digunakan adalah memakai kondom, koitus interruptus, pantang berkala dan vasektomi sebagai kontrasepsi mantap (MOP) (BKKBN, 2002, p.217) sehingga dari latar belakang diatas penulis mengambil Judul tentang Upaya Peningkatan Partisipasi Pria dalam Mengikuti Kegiatan KB Pria (Vasektomi) di Kecamatan Pakal Kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapat rumusan masalah yang akan di kaji adalah:

“Bagaimana Upaya Peningkatan Partisipasi Pria dalam Mengikuti Kegiatan KB Pria (Vasektomi) di Kecamatan Pakal Kota Surabaya.”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masala diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk Mengetahui Upaya Peningkatan Partisipasi Pria Dalam Mengikuti Kegiatan KB Pria (Vasektomi) di Kecamatan Pakal Kota Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UPN “veteran” Jawa Timur

2. Bagi Instansi

Sebagai bahan Evaluasi terhadap temuan-temuan yang ada pada proses penelitian sehingga dapat memperbaiki partisipasi pria dalam setiap program yang ada.